

# Persepsi Keamanan Data Dan Privasi Pada Pengguna Layanan Wifi Gratis Di *Coffee Shop*

Mulia Hartawan N<sup>1</sup>, Rahadian Bisma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[mulia.19099mhs@unesa.ac.id](mailto:mulia.19099mhs@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>[rahadianbisma@unesa.ac.id](mailto:rahadianbisma@unesa.ac.id)

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi keamanan data dan privasi pada pengguna layanan wifi gratis di *coffee shop*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode penyebaran kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna layanan wifi gratis di seluruh *coffee shop* yang ada di Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesadaran keamanan informasi pengguna wifi gratis di *coffee shop* diklasifikasikan sebagai cukup/sedang dengan kondisi rata-rata sebesar 75,10%. Dari analisis regresi yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dimensi pengetahuan tentang keamanan data dan privasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap dimensi sikap terhadap keamanan informasi, sedangkan hubungan antara dimensi sikap terhadap keamanan data dan privasi mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap dimensi perilaku mengurangi risiko keamanan informasi, dan hubungan antara dimensi pengetahuan tentang keamanan data dan privasi mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap dimensi perilaku mengurangi risiko keamanan informasi.

**Kata Kunci**— Keamanan data, penggunaan wifi, wifi gratis, *coffee shop*

## I. PENDAHULUAN

Di era digital abad-21 ini, perkembangan teknologi modern berjalan cukup cepat dari waktu ke waktu. Berbagai macam media komunikasi dan interaksi sosial ikut serta dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengalami perkembangan dari media cetak hingga media elektronik saat ini [1]. Saat ini, masyarakat cenderung lebih memanfaatkan teknologi internet sebagai sumber informasi daripada mengandalkan sumber-sumber tradisional seperti toko buku atau perpustakaan. Kebebasan dalam mengakses internet dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan mereka akan memudahkan masyarakat dalam menemukan dan mengakses informasi yang diinginkan. Pemanfaatan wifi gratis di *coffee shop* ternyata memiliki beberapa resiko yang patut diwaspadai oleh pengguna wifi gratis. Salah satu yang menjadi ancaman adalah kebocoran informasi data pribadi.

Menurut (Ponemon Institute, 2018) dan (Beazley, 2017), terdapat tiga metode penyerangan yang digunakan oleh hacker untuk melakukan peretasan yaitu Human Error, Social engineering, dan Malicious Attack. Disebutkan dari metode Malicious Attack bahwa Jaringan wifi gratis dapat menjadi sasaran serangan yang disengaja, seperti serangan Man-in-the-middle atau teknik sniffing [2]. Dalam jenis serangan ini, hacker menangkap komunikasi antara pengguna dan jaringan wifi, memungkinkan mereka untuk mendapatkan akses ke informasi sensitif yang diteruskan melalui jaringan. [3]

Bocornya keamanan informasi dapat menyebabkan resiko yang sangat fatal, diantaranya penggunaan data pribadi dengan sembarangan dapat menyebabkan potensi resiko yang lebih besar. Tingginya angka kebocoran data pribadi pada pengguna internet tidak didukung dengan adanya kesadaran masyarakat terhadap keamanan data pribadi. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Lembaga Riset (CISSRec, 2017) (*Communication & Information System Security Research Center*) tentang tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan informasi. Menurut hasil survei, hanya sekitar 25% masyarakat yang memahami risiko keamanan dalam penggunaan *short message service* (SMS), internet banking dan *e-commerce*. Karena, faktor privasi dan keamanan ini menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan mengingat implementasi bisnis berbasis elektronik akan terganggu jika terjadi masalah yang menyangkut *confidentiality*, *integrity*, dan *availability*. [4]

Mengingat pentingnya kesadaran akan keamanan data privasi atau pribadi ini, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap kesadaran pengguna pada layanan wifi gratis di *coffee shop*. Pada penelitian ini digunakan model HAIS-Q karena berfokus pada tingkat kesadaran keamanan data privasi. [5] Penggunaan model HAIS-Q meliputi beberapa komponen, komponen tersebut terdiri dari tiga dimensi, yaitu *knowledge* (pengetahuan seseorang), *attitude* (sikap seseorang terhadap sesuatu) dan *behavior* (perilaku seseorang) (Pralampita & Pratama, 2021). [6]

Dari komponen tersebut bisa didapatkan penilaian tingkat kesadaran keamanan informasi dari pengguna wifi gratis di *coffee shop* dengan diukur menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) karena memiliki struktur hierarki yang memudahkan dalam proses pengambilan keputusan. [7] Struktur hierarki yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tingkat kesadaran keamanan informasi pada pengguna wifi gratis pada pada level tertinggi, kriteria yang diisi dengan 3 variabel dimensi (*knowledge, attitude, behavior*) pada level selanjutnya ada 7 variabel fokus area (Manajemen Kata Sandi, Penggunaan Email, Penggunaan Internet, Penggunaan Media Sosial, Perangkat Seluler, Penanganan Informasi, Pelaporan Insiden) pada level terendah.

II. METODE

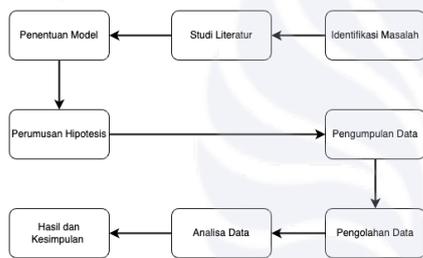
Metode deskriptif kuantitatif dengan metode *analytical hierarchy process*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan mengumpulkan data dari populasi menggunakan instrument penelitian yang telah disusun secara kuantitatif, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan cara yang bersifat kuantitatif.

A. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis terletak pada *coffee shop* di Kota Surabaya. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini disusun dalam gambar berikut :



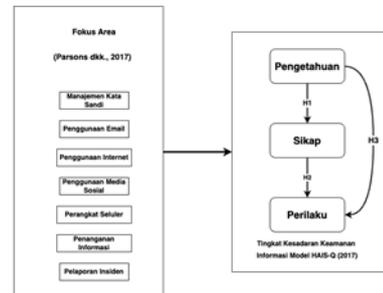
Gambar I. Alur Penelitian

Berdasarkan gambar I alur penelitian diawali dengan identifikasi masalah yang bertujuan untuk mengerucutkan masalah yang ada di lingkungan tempat penelitian yang dalam hal ini *coffee shop* yang ada di Kota Surabaya. Selanjutnya. Tahap kedua, Studi literatur yang bertujuan membandingkan dan mengaitkan mengenai masalah yang sedang diteliti agar mendapat sumber-sumber yang relevan dan tentunya lebih terarah, peneliti menelusuri sumber-sumber terhadap bahan bacaan yang terkait dengan masalah yang diambil dan berkaitan terhadap keamanan terhadap data privasi. Tahap ketiga, yaitu penentuan model. Peneliti menggunakan 3 dimensi yang setara yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan diukur menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Tahap keempat, perumusan hipotesis dilakukan untuk membuat dugaan sementara terhadap hasil observasi. Tahap kelima, pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan penyebaran kuesioner. Tahap keenam, pengolahan data dilakukan bertujuan untuk menyajikan hasil secara aritmatika dan membuat data lebih akurat sehingga mudah untuk dianalisa. Tahap ketujuh, Analisa data dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis statistik deskriptif dan uji

regresi linear. Tahap kedelapan, menyimpulkan dan memberikan saran untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar II. Kerangka Konseptual

Gambar II menunjukkan bahwa penelitian ini akan menguji hipotesis yang kaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam hal keamanan informasi. Diharapkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang keamanan informasi akan berhubungan dengan sikap yang lebih positif terhadap keamanan informasi (H1), sikap yang lebih positif terhadap keamanan informasi akan berhubungan dengan perilaku yang lebih baik dalam menghindari risiko keamanan informasi (H2), dan pengetahuan yang lebih baik tentang keamanan informasi akan berhubungan dengan perilaku yang lebih baik dalam menghindari risiko keamanan informasi (H3). Selain itu, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk menentukan bobot dari fokus area dan sub fokus area yang digunakan dalam penelitian ini. [8]

Kriteria yang berhubungan dengan fokus area atau sub area, diadopsi dari hasil penelitian sebelumnya, disesuaikan dengan kondisi lapangan objek penelitian. fokus area bisa dilihat pada Tabel 1 :

Tabel I Fokus Area

Fokus Area	Sumber
Manajemen Kata Sandi	(Parsons dkk., 2017)
Penggunaan Email	
Penggunaan Internet	
Penggunaan Media Sosial	
Perangkat Seluler	
Penanganan Informasi	
Pelaporan Insiden	

[9]

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna wifi gratis di area *coffee shop* di Kota Surabaya. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 383 responden.

Pemilihan responden berdasar pada beberapa kriteria, yaitu responden merupakan pengguna wifi gratis di *coffee shop*

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang disusun adalah berdasarkan sub area yang disepakati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diawali dengan :

1. Validasi Instrument

Uji validitas bertujuan dalam hal mengetahui valid tidaknya item-item pengujian dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r hitung lebih kecil (<) dari nilai r tabel, maka pertanyaan tidak valid.

2. Kuesioner

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada pengguna wifi gratis di area *coffee shop* yang berada di Kota Surabaya. Minimal responden sebanyak 383 orang dengan menggunakan alat tes kertas.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan Pearson Correlation dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Pengujian dinyatakan valid apabila koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika *cronbach's alpha*  $\geq 0,7$  jika semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin tinggi konsistensi variabel tersebut

3. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak dilakukan per variabel tetapi dilakukan terhadap nilai residualnya. Kenormalan dapat diprediksi dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) sebagai berikut:

$H_0$ : data residual terdistribusi secara normal

$H_1$ : data residual tidak berdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dibandingkan dengan nilai taraf signifikan ( $\alpha$ ). Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima begitu sebaliknya.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penilaian kuesioner akan dihitung jumlahnya kemudian dibagi dengan total nilai maksimal penilaian.

Keterangan:

Pers = persentase pengukuran

$n_{tot}$  = jumlah penilaian kuesioner

$N_{Mtot}$  = jumlah penilaian maksimal.

5. Uji Regresi Linear

Regresi linier adalah salah satu metode statistika yang digunakan untuk membuat model hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya. Apabila jumlah variabel bebas ada satu saja, maka dapat dilakukan pengujian dengan regresi linear sederhana. Sedangkan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu menggunakan uji regresi linear berganda.

6. Uji Korelasi Variabel

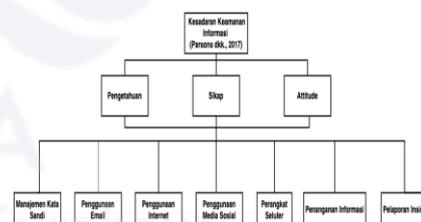
Untuk melakukan uji korelasi Pearson, terlebih dahulu harus dilakukan pengukuran terhadap kedua variabel yang ingin diuji hubungannya. Kemudian, dilakukan perhitungan korelasi Pearson dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

di mana  $x_i$  dan  $y_i$  adalah nilai dari kedua variabel pada sampel ke-i,  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$  adalah nilai rata-rata dari kedua variabel, dan n adalah jumlah sampel. Setelah mendapatkan nilai korelasi Pearson, dapat dilakukan interpretasi terhadap hubungan antara kedua variabel. Jika nilai r mendekati 1 atau -1, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Namun, jika nilai r mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel.

7. Analytic Hierarchy Process (AHP)

penelitian menggunakan pengukuran AHP digunakan untuk menentukan bobot dari dimensi dan fokus area.



Gambar III. Hirarki pengukuran kesadaran keamanan informasi

Tahap terpenting dari AHP adalah penilaian perbandingan pasangan. Skala perbandingan AHP yang digunakan pada penelitian ini mengikuti skala komparasi 1 - 5 dan matriks *pair comparison* pada dimensi. Setiap fokus area akan dibandingkan dengan fokus area lainnya secara berpasangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Sebaran Responden

Total kuesioner yang di dapatkan oleh peneliti adalah sebanyak 383 responden.

2. Jenis Kelamin

Tabel II Rekapitulasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	183	47.8%
Perempuan	200	52.2%
Total	383	100%

Pada Tabel II, terlihat bahwa terdapat 183 responden laki-laki dengan persentase sebesar 47.8%. Dan responden perempuan berjumlah 200 orang dengan persentase sebesar 52.2%

3. Usia

Tabel III Rekapitulasi Responden berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Presentase
17 Tahun - 20 Tahun	204	53.3%
21 Tahun - 25 Tahun	124	32.4%
26 Tahun - 30 Tahun	29	7.6%
> 31 Tahun	26	6.8%
Total	383	100%

Pada table III terlihat bahwa terdapat 204 responden usia 17 Tahun - 20 Tahun dengan persentase sebesar 53.3%. Responden 21 Tahun - 25 Tahun berjumlah 124 orang dengan persentase sebesar 32.4%. Responden 26 Tahun - 30 Tahun berjumlah 29 orang dengan persentase sebesar 7.6%. Responden diatas 31 Tahun berjumlah 26 orang dengan persentase sebesar 6.8%.

4. Tingkat Pendidikan Akhir

Tabel IV Rekapitulasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD/SMP/MTs	43	11.2%
SMA/SMK/MA	209	54.6%
Diploma (D1-D3)	26	6.4%
Sarjana (S1/S2/S3)	105	27.4%
Total	383	100%

Pada tabel IV terlihat bahwa terdapat 43 responden memiliki latar pendidikan SD/SMP/MTs persentase sebesar 11.2%. Responden memiliki

latar pendidikan SMA/SMK/MA berjumlah 209 orang dengan persentase sebesar 54.6%. Responden memiliki latar pendidikan Diploma (D1-D3) berjumlah 26 orang dengan persentase sebesar 6.4%. Responden memiliki latar pendidikan Sarjana (S1/S2/S3) 105 orang dengan persentase sebesar 27.4%.

5. Status Pekerjaan

Tabel V Rekapitulasi Responden berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Mahasiswa/Pelajar	290	75.7%
Karyawan	63	16.4%
PNS / ASN	12	3.1%
Tidak bekerja	11	2.9%
Lain - lain	7	1.8%
Total	383	100%

Pada Tabel V terlihat bahwa terdapat 290 responden dengan status pekerjaan Mahasiswa/Pelajar dengan persentase sebesar 75.7%. Karyawan berjumlah 63 orang dengan persentase sebesar 16.4%. PNS / ASN berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 3.1%. Tidak bekerja yang berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 2.9%. Pekerjaan tidak ingin diketahui berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 1.8%.

6. Aktivitas yang Dilakukan

Tabel VI Rekapitulasi Responden berdasarkan Aktivitas yang Dilakukan

Kelompok Aktivitas	Jumlah	Presentase
Browsing internet untuk mencari informasi atau membaca berita	71	18.5%
Mengirim atau menerima email	4	1.0%
Mengerjakan tugas kuliah atau pekerjaan kantor	141	36.8%
Bermain game online	39	10.2%
Berkomunikasi dengan teman atau keluarga melalui chatting atau video call maupun sekedar bermain sosial media	118	30.8%

Lain – lain	10	2.6%
Total	383	100%

Pada Tabel VI terlihat bahwa terdapat 71 responden melakukan “Browsing internet untuk mencari informasi atau membaca berita” dengan persentase sebesar 18.5%. Responden melakukan aktivitas “Mengirim atau menerima email” berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 1%. Responden melakukan aktivitas ketika “Mengerjakan tugas kuliah atau pekerjaan kantor” berjumlah 141 orang dengan persentase sebesar 36.8%. Responden melakukan aktivitas “Bermain game online” berjumlah 39 orang dengan persentase sebesar 10.2%. Responden melakukan aktivitas “Berkomunikasi dengan teman atau keluarga melalui chatting atau video call maupun sekedar bermain sosial media” berjumlah 118 orang dengan persentase sebesar 30.8%. Responden melakukan “Lain - Lain” berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 2.6%.

7. Durasi Penggunaan Wi-Fi Gratis

Tabel VII Rekapitulasi Responden berdasarkan Durasi Penggunaan Wifi Gratis

Durasi Penggunaan	Jumlah	Presentase
Kurang dari 30 menit	20	5.2%
Antara 30 menit - 1 jam	119	31.1%
Antara 1 jam - 2 jam	143	37.3%
Lebih dari 2 jam	101	26.4%
Total	383	100%

Pada Tabel VII terlihat bahwa terdapat 20 responden rata - rata durasi kurang dari 30 menit dengan persentase sebesar 5.2%. Durasi penggunaan antara 30 menit-1 jam sebanyak 119 responden dengan persentase 31,1%. Durasi antara 1 jam-2 jam sebanyak 143 responden dengan persentase 37,3%. Dan lebih dari 2 jam sebanyak 101 responden dengan persentase 26,4%.

8. Perangkat yang digunakan

Tabel VIII Rekapitulasi Responden berdasarkan Perangkat yang Digunakan

Perangkat	Jumlah	Presentase
Smartphone	171	44.6%
Laptop	50	13.1%
Tablet	1	0.3%
Smartphone, Laptop	144	37.6%

Smartphone, Tablet	6	1.6%
Laptop, Tablet	2	0.5%
Smartphone, Laptop, Tablet	9	2.3%
Total	383	100%

Pada Tabel VIII sebaran responden berdasarkan perangkat yang digunakan ketika menggunakan wifi gratis, sebanyak 171 responden menggunakan smartphone dengan persentase 44,6%. Laptop sebanyak 50 responden dengan persentase 13,1%. Tablet sebanyak 1 responden dengan persentase 0,3%. Smartphone dan laptop sebanyak 144 responden dengan persentase 37,6%. Smartphone dan tablet sebanyak 6 responden dengan persentase 1,6%. Laptop dan tablet sebanyak 2 responden dengan persentase 0,5%. Terakhir yaitu Smartphone, laptop dan tablet sebanyak 9 responden dengan persentase 2,3%.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel X uji validitas variable pengetahuan

Fokus Area	Kode	R Hitung	R tabel		Ket
			0,10	0,05	
Manajemen Kata Sandi	KMK01	.697**	0.440	0.514	Valid
	KMK02	.627*	0.440	0.514	Valid
	KMK03	.724**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Email	KPE01	.587*	0.440	0.514	Valid
	KPE02	.574*	0.440	0.514	Valid
	KPE03	.828**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Internet	KPEI01	.774**	0.440	0.514	Valid
	KPEI02	.628*	0.440	0.514	Valid
	KPEI03	.826**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Media Sosial	KPM01	.766**	0.440	0.514	Valid
	KPM02	.708**	0.440	0.514	Valid
	KPM03	.679**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Seluler	KPS01	.853**	0.440	0.514	Valid
	KPS02	.774**	0.440	0.514	Valid
	KPS03	.811**	0.440	0.514	Valid
Penanganan Informasi	KPIN01	.832**	0.440	0.514	Valid
	KPIN02	.770**	0.440	0.514	Valid

	KPIN03	.712**	0.440	0.514	Valid
Pelaporan Insiden	KPNI01	.863**	0.440	0.514	Valid
	KPNI02	.846**	0.440	0.514	Valid
	KPNI03	.724**	0.440	0.514	Valid

**Tabel XI Hasil Uji Validitas Sikap**

Fokus Area	Kode	R Hitung	R Tabel		Ket
			0,10	0,05	
Manajemen Kata Sandi	AMK01	.755**	0.440	0.514	Valid
	AMK02	.650**	0.440	0.514	Valid
	AMK03	.590*	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Email	APE01	.599*	0.440	0.514	Valid
	APE02	.515*	0.440	0.514	Valid
	APE03	.736**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Internet	APEI01	.519*	0.440	0.514	Valid
	APEI02	.587*	0.440	0.514	Valid
	APEI03	.821**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Media Sosial	APM01	.739*	0.440	0.514	Valid
	APM02	.888**	0.440	0.514	Valid
	APM03	.779**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Seluler	APS01	.596*	0.440	0.514	Valid
	APS02	.799**	0.440	0.514	Valid
	APS03	.856**	0.440	0.514	Valid
Penanganan Informasi	APIN01	.544*	0.440	0.514	Valid
	APIN02	.518*	0.440	0.514	Valid
	APIN03	.933**	0.440	0.514	Valid
Pelaporan Insiden	APNI01	.522*	0.440	0.514	Valid
	APNI02	.533*	0.440	0.514	Valid
	APNI03	.877**	0.440	0.514	Valid

**Tabel XII Hasil Uji Validitas Perilaku**

Fokus Area	Kode	R Hitung	R tabel		Ket
			0,10	0,05	
	BMK01	.550*	0.440	0.514	Valid

Manajemen Kata Sandi	BMK02	.556*	0.440	0.514	Valid
	BMK03	.784**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Email	BPE01	.758**	0.440	0.514	Valid
	BPE02	.842**	0.440	0.514	Valid
	BPE03	.840**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Internet	BPEI01	.751**	0.440	0.514	Valid
	BPEI02	.795**	0.440	0.514	Valid
	BPEI03	.757**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Media Sosial	BPM01	.829**	0.440	0.514	Valid
	BPM02	.861**	0.440	0.514	Valid
	BPM03	.898**	0.440	0.514	Valid
Penggunaan Seluler	BPS01	.671**	0.440	0.514	Valid
	BPS02	.779**	0.440	0.514	Valid
	BPS03	.708**	0.440	0.514	Valid
Penanganan Informasi	BPIN01	.908**	0.440	0.514	Valid
	BPIN02	.827**	0.440	0.514	Valid
	BPIN03	.742**	0.440	0.514	Valid
Pelaporan Insiden	BPNI01	.847**	0.440	0.514	Valid
	BPNI02	.835**	0.440	0.514	Valid
	BPNI03	.793**	0.440	0.514	Valid

Berdasarkan pada table X, XI dan XII dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku diperoleh hasil yang valid. Perolehan nilai korelasi Person lebih besar dari nilai korelasi Pearson pada tabel r. Nilai dari basis  $df=13$  dan pada 2-tailed sebesar 0,05 nilai r signifikan karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf 2-tailed 0,05. Sehingga item pertanyaan tersebut diterima. Sedangkan dengan basis  $df=13$  pada 2-tailed sebesar 0,01 nilai r signifikan karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf 2-tailed 0,01.

**Tabel XIII Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Pengetahuan	.957	21
Sikap	.941	21
Perilaku	.966	21

Berdasarkan tabel XIII Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa seluruh variabel instrumen yang diuji menunjukkan nilai reliabilitas di lebih besar dari 0,60. Maka seluruh variabel instrument memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dinyatakan reliabel.

C. Analytic Hierarchy Process (AHP)

Gambar IV Hasil pengolahan pairwise comparison dimensi menggunakan website BPMS



Hasil perbandingan berpasangan untuk dimensi dapat dilihat pada gambar 10. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa bobot pengetahuan adalah 23.8%, sikap adalah 13.7%, dan perilaku adalah 62.4%. Inconsistency Ratio (CR) untuk dimensi tersebut adalah 1.9%, yang berada di bawah ambang batas 10%. Ini menunjukkan bahwa CR diterima atau dapat diterima.

Gambar V Hasil Pengolahan Pairwise Comparison Fokus Area Menggunakan Website BPMS



Hasil perbandingan berpasangan untuk fokus area dapat dilihat dalam gambar 11. Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa bobot tertinggi ditemukan pada fokus area manajemen kata sandi dengan nilai 29.3%, sementara bobot terendah terdapat pada penggunaan e-mail dengan nilai 5.2%. Inconsistency Ratio (CR) untuk fokus area tersebut adalah 3.5%, yang berada di bawah ambang batas 10%. Ini berarti bahwa CR dapat diterima.

Tabel XIV Hasil Bobot Dimensi dan Fokus area

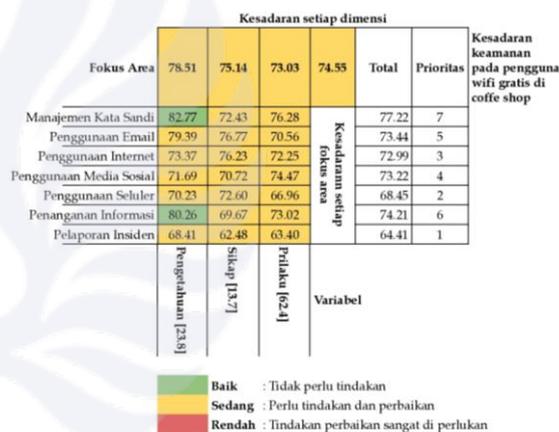
Fokus area	Nilai Bobot	Nilai Bobot Dimensi		
		Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Manajemen Kata Sandi	29.3%	6.97%	4.01%	18.28%
Penggunaan Email	5.2%	1.24%	0.71%	3.24%
Penggunaan Internet	17.3%	4.12%	2.37%	10.80%
Penggunaan Media Sosial	12.9%	3.07%	1.77%	8.05%
Perangkat Seluler	10.2%	2.43%	1.40%	6.36%
Penanganan Informasi	16.5%	3.93%	2.26%	10.30%
Pelaporan Insiden	8.5%	2.02%	1.16%	5.30%

		23.8%	13.7%	62.4%
Manajemen Kata Sandi	29.3%	6.97%	4.01%	18.28%
Penggunaan Email	5.2%	1.24%	0.71%	3.24%
Penggunaan Internet	17.3%	4.12%	2.37%	10.80%
Penggunaan Media Sosial	12.9%	3.07%	1.77%	8.05%
Perangkat Seluler	10.2%	2.43%	1.40%	6.36%
Penanganan Informasi	16.5%	3.93%	2.26%	10.30%
Pelaporan Insiden	8.5%	2.02%	1.16%	5.30%

Untuk hasil bobot total fokus area dapat dilihat pada tabel 16 dimana bobot fokus area secara global akan dipengaruhi oleh bobot dimensi.

D. Hasil Analisis Kesadaran Keamanan Pada Pengguna Wifi Gratis di Coffee Shop

Gambar VI Hasil Analisis Kesadaran Keamanan Pada Pengguna Wifi Gratis di Coffee Shop



Pada gambar VI diketahui hampir semua fokus area yang masih berada pada tingkat sedang. Fokus area yang cenderung tinggi hanya pada variabel pengetahuan dan fokus area manajemen kata sandi dan penanganan informasi. Hal ini disebabkan manajemen kata sandi sudah sangat umum diungkapkan dipublik dan hampir semua akun media sosial memiliki standart penggunaan kata sandi yang diharuskan menggunakan kombinasi angka, huruf dan simbol agar kata sandi memiliki keamanan yang tinggi. Tentu hal ini membangun mindset pada masyarakat termasuk responden dalam penelitian ini. Selanjutnya pada penanganan informasi yang berkaitan tentang pengetahuan masyarakat untuk merusak dan membuat stuck pembelian yang memuat data sensitive agar tidak disalahgunakan. Hal ini sangat umum karena banyak terjadi bentuk penipuan akibat kurang waspada dalam menjaga data tertulis seperti yang banyak ditemui yaitu pada resi pembelian online shopping yang ditempelkan pada paket. Tentu hal ini

menjadi pembangun mindset dan pemikiran masyarakat termasuk responden sehingga diperoleh nilai kesadaran yang tinggi.

E. Uji Normalitas

Gambar VII Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		383
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.25983441
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.025
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

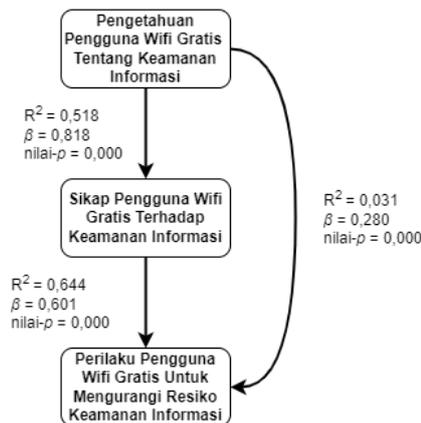
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada Gambar VII menunjukkan nilai p sebesar 0,200, yang artinya nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis  $H_0$  dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis inferensial, yaitu analisis regresi.

F. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis terdapat pada gambar VII. Pada Gambar VII yang menggambarkan hubungan antara variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel perilaku. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang keamanan informasi memiliki pengaruh signifikan dan positif ( $\beta$ ) terhadap sikap terhadap keamanan informasi sebesar 51,8% ( $R^2$ ). Artinya, semakin tinggi pengetahuan tentang keamanan informasi, maka semakin baik sikap terhadap keamanan informasi. Selain itu, sikap terhadap keamanan informasi juga mempengaruhi secara signifikan dan positif ( $\beta$ ) perilaku dalam mengurangi risiko keamanan informasi sebesar 64,4% ( $R^2$ ). Begitu pula dengan pengetahuan tentang keamanan informasi, yang mempengaruhi secara signifikan dan positif ( $\beta$ ) perilaku dalam mengurangi risiko keamanan informasi sebesar 3,1% ( $R^2$ ).

Gambar VII Hubungan antara Variabel Pengetahuan, Variabel Sikap dan Variabel Perilaku



Hasil analisis regresi linier ini membuktikan bahwa semua hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Parsons, McCormac, Butavicius, Pattinson, dan Jerram (2014). [10]

G. Uji Korelasi

1. Uji Korelasi Dimensi Pengetahuan

**Correlations**

		Manajemen Kata Sandi	Penggunaan Email	Penggunaan Internet	Penggunaan Media Sosial	Penggunaan Seluler	Penanganan Informasi	Pelaporan Insiden
Manajemen Kata Sandi	Pearson Correlation	1	.497**	.205**	.220**	.141**	.325**	.329**
Penggunaan Email	Pearson Correlation	.497**	1	.488**	.324**	.362**	.389**	.296**
Penggunaan Internet	Pearson Correlation	.205**	.488**	1	.455**	.430**	.354**	.255**
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	.220**	.324**	.455**	1	.383**	.424**	.288**
Penggunaan Seluler	Pearson Correlation	.141**	.302**	.430**	.383**	1	.459**	.102**
Penanganan Informasi	Pearson Correlation	.325**	.389**	.354**	.424**	.459**	1	.377**
Pelaporan Insiden	Pearson Correlation	.329**	.296**	.255**	.280**	.102**	.377**	1

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar VIII Hasil Uji Korelasi Dimensi Pengetahuan

Perlu diingat bahwa angka korelasi antara 0 hingga 1 menunjukkan kekuatan hubungan positif antara variabel, sedangkan angka korelasi antara -1 hingga 0 menunjukkan kekuatan hubungan negatif. Semakin mendekati nilai 1 atau -1, semakin kuat hubungan linier antara variabel tersebut. Nilai p yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan gambar VIII menunjukkan bahwa pada setiap focus area yang terdiri dari manajemen kata sandi, penggunaan email, penggunaan internet, penggunaan media social, penggunaan seluler,

positif terhadap keamanan informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku mereka dalam mengurangi risiko keamanan informasi. penanganan informasi, dan pelaporan insiden memiliki korelasi positif yang signifikan dengan dimensi pengetahuan.

2. Uji Korelasi Dimensi Sikap

**Correlations**

		Manajemen Kata Sandi	Penggunaan Email	Penggunaan Internet	Penggunaan Media Sosial	Penggunaan Seluler	Penanganan Informasi	Pelaporan Insiden
Manajemen Kata Sandi	Pearson Correlation	1	.417**	.497**	.489**	.464**	.446**	.314**
Penggunaan Email	Pearson Correlation	.417**	1	.503**	.372**	.365**	.289**	.280**
Penggunaan Internet	Pearson Correlation	.497**	.503**	1	.463**	.502**	.495**	.282**
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	.489**	.372**	.463**	1	.369**	.394**	.446**
Penggunaan Seluler	Pearson Correlation	.464**	.365**	.502**	.369**	1	.507**	.377**
Penanganan Informasi	Pearson Correlation	.446**	.289**	.405**	.394**	.507**	1	.359**
Pelaporan Insiden	Pearson Correlation	.314**	.280**	.282**	.446**	.377**	.359**	1

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Gambar IX Hasil Uji Korelasi Dimensi Sikap

Berdasarkan gambar IX menunjukkan bahwa pada setiap focus area yang terdiri dari manajemen kata sandi, penggunaan email, penggunaan internet, penggunaan media social, penggunaan seluler, penanganan informasi, dan pelaporan insiden memiliki korelasi positif yang signifikan dengan dimensi sikap.

#### 3. Uji Korelasi Dimensi Perilaku

		Correlations						
		Manajemen Kata Sandi	Penggunaan Email	Penggunaan Internet	Penggunaan Media Sosial	Penggunaan Seluler	Penanganan Informasi	Pelaporan Insiden
Manajemen Kata Sandi	Pearson Correlation	1						
Penggunaan Email	Pearson Correlation	.384**	1					
Penggunaan Internet	Pearson Correlation	.301**	.453**	1				
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	.313**	.397**	.532**	1			
Penggunaan Seluler	Pearson Correlation	.364**	.534**	.429**	.359**	1		
Penanganan Informasi	Pearson Correlation	.351**	.481**	.388**	.443**	.486**	1	
Pelaporan Insiden	Pearson Correlation	.191**	.116	.132	.222*	.082	.282*	1

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Gambar X Hasil Uji Korelasi Dimensi Perilaku

Berdasarkan gambar X menunjukkan bahwa pada setiap focus area yang terdiri dari manajemen kata sandi, penggunaan email, penggunaan internet, penggunaan media social, penggunaan seluler, penanganan informasi, dan pelaporan insiden memiliki korelasi positif yang signifikan dengan dimensi perilaku.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat kesadaran keamanan informasi pengguna wifi gratis di *coffee shop* diklasifikasikan sebagai cukup/ sedang dengan kondisi rata-rata sebesar 74,55%. Ditemukan bahwa dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keamanan informasi masih berada pada kategori cukup/ sedang. Dari analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesadaran keamanan terhadap data privasi pada pengguna wifi gratis di *coffee shop*. Dengan demikian, temuan dari analisis regresi mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keamanan informasi pada pengguna wifi gratis di *coffee shop*. Pengetahuan yang lebih baik tentang keamanan data dan privasi memberikan landasan bagi individu untuk membentuk sikap yang positif terhadap keamanan informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku mereka dalam mengurangi risiko keamanan informasi.

#### V. SARAN

Beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan, diantaranya :

1. Disarankan untuk memperluas cakupan dengan mengukur area keamanan dunia siber yang lebih luas,

- misalnya dengan mempertimbangkan keamanan dalam bertransaksi di internet, termasuk penggunaan uang elektronik
2. Karena penelitian ini mengambil variabel dari psikologi, disarankan agar selain meminta penilaian dari ahli keamanan informasi, juga melibatkan ahli di bidang ilmu psikologi saat melakukan uji validitas isi instrumen penelitian.
3. Disarankan pada penelitian selanjutnya juga menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengkonfirmasi terkait jawaban responden pada kuesioner sehingga penelitian lebih valid.

#### REFERENSI

- [1] Ponemon Institute. (2018). Cost of Data Breach Study: Impact of Business Continuity Management.
- [2] Akbar, M. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Keamanan Informasi Dan Rekomendasi Edukasi Pada Pengguna E-Wallet Di Indonesia.
- [3] CISSRec. (2017). Tingkat Kesadaran Masyarakat tentang Keamanan Informasi.
- [4] Pralampita, G. Y., & Pratama, A. R. (2021). Analisis Kesadaran Pembaruan Aplikasi di Smartphone dengan Model KAB. 2(1).
- [5] Lee, H., Maša, P., Helge, J., Iryna, Y., & Kevin, J. (2019). Exploring The Role Of Work Identity And Work Locus Of Control In Information Security Awareness, 81.
- [6] Parsons, K., McCormac, A., Butavicius, M., Pattinson, M., & Jerram, C. (2014a). Determining employee awareness using the Human Aspects of Information Security Questionnaire (HAIS-Q). Computers and Security, 42. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2013.12.003>
- [7] Fadhilah, A. L., Ruldeviyani, Y., Prakoso, R., & Arisya, K. F. (2020). Measurement of Information Security Awareness Level: A Case Study of Digital Wallet Users.
- [8] Parsons, K., Calic, D., Pattinson, M., Butavicius, M., McCormac, A., & Zwaans, T. (2017). The Human Aspects of Information Security Questionnaire (HAIS-Q): Two further validation studies. Computers and Security, 66. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2017.01.004>
- [9] Syaifullah. (2010). Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)
- [10] Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). Komunikasi massa suatu pengantar. Simbiosis Rekatama Media.